

Received : July 12, 2021  
Accepted : July 18, 2021  
Published : September 4, 2021

Conference on Business, Social Sciences and Technology  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/conescintech>

## **Analisis Pengaruh Kondisi Internal Dan Eksternal Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Fendy Cuandra<sup>1</sup>, Merina<sup>2</sup>**

1841037.merina@uib.edu

<sup>1</sup>Fakultas Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to determine whether there is a significant influence of the internal and external conditions of banking companies on stock returns. The internal conditions in this study consist of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), and Debt to Equity Ratio (DER). Furthermore, the external conditions referred to are inflation and interest (BI Rate). This study used SPSS version 26 program for descriptive statistics analysis, then continued with testing using the E-Views version 10 program to analyze the relationship between variables. Based on the result of hypothesis testing with E-Views, the results show that the CAR and DER variables have a significant positive effect on stock return, while LDR has a significant negative effect. For the NPL and inflation variables on stock returns, the results show that there are not significant effect with negative coefficient. And interest (BI Rate) does not have a significant effect with a positive coefficient.

### **Keywords:**

Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Debt to Equity Ratio (DER), inflation, interest rate, and stock return.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari kondisi internal dan eksternal perusahaan perbankan terhadap *stock return*. Kondisi internal yang dimaksud dalam penelitian terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Selanjutnya, kondisi eksternal yang dimaksud adalah *inflation* dan *interest* (BI Rate). Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26 untuk analisis statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian menggunakan program *E-Views* versi 10 untuk menganalisis hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan *E-Views*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel CAR dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap *stock return*, sedangkan LDR berpengaruh negatif signifikan. Untuk variabel NPL dan *inflation* terhadap *stock return* diperoleh hasil negatif tidak signifikan. Sedangkan *interest* (BI Rate) tidak berpengaruh signifikan juga dengan koefisien positif.

### **Kata Kunci:**

Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Debt to Equity Ratio (DER), inflation, interest rate, dan stock return.

## Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman, istilah investasi sudah tidak asing lagi bagi setiap orang. Instrumen investasi pun beragam, salah satunya adalah saham. Dalam investasi saham dikenal istilah *capital gain* dan *capital loss*. Singkatnya, *capital gain* berarti mendapatkan keuntungan dari investasi saham yang dilakukan dan *capital loss* berarti sebaliknya, yaitu mengalami kerugian dari investasi (Bursa Efek Indonesia, 2018). Penentuan keuntungan dan kerugian ini didasarkan pada harga beli dan harga jual. Selisih antara harga beli dan harga jual disebut dengan *stock return*.

Hal mendasar yang dapat diperhatikan sebelum melakukan investasi saham adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG mempresentasikan rata-rata dari seluruh saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dikarenakan IHSG merupakan rata-rata dari keseluruhan saham yang ada, maka naik atau turunnya IHSG tidak menandakan bahwa hal yang sama terjadi pada masing-masing sektor. Akan tetapi, apabila IHSG dapat memberikan sinyal yang positif, maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada produk saham. Tabel 1.1 menunjukkan besarnya nilai IHSG pada akhir tahun dan persentase peningkatan ataupun penurunan yang terjadi.

**Tabel 1.1** *Pertumbuhan dan Perkembangan IHSG 2014-2020*

Tahun	Penutupan Akhir Tahun	Persentase Peningkatan/Penurunan
2010	3,703.51	
2011	3,821.99	3.20%
2012	4,316.69	12.94%
2013	4,274.18	-0.98%
2014	5,226.95	22.29%
2015	4,593.01	-12.13%
2016	5,296.71	15.32%
2017	6,355.65	19.99%
2018	6,194.50	-2.54%
2019	6,299.54	1.70%
2020	5,979.07	-5.09%

Sumber: pusatis.com (2020)

Kinerja IHSG pada tahun 2011 hingga 2013 banyak dipengaruhi oleh sentimen eksternal, seperti krisis Yunani dan AS yang terjadi pada tahun 2011 dan guncangan perekonomian global pada tahun 2013 (Wiyanti, 2013). Kemudian mulai dari tahun 2014 sektor keuangan khususnya perbankan memiliki pengaruh cukup besar terhadap naik turunnya IHSG. Pada 2014, saham perbankan mencatat pertumbuhan pendapatan bunga bersih di atas 20% dengan pertumbuhan laba bersih di atas 15% (Nafsiah, 2014). Kinerja saham perbankan pun semakin baik pada pertengahan tahun yang ditunjukkan oleh adanya 4 bank yaitu BBRI, BMRI, BBKA, dan BBNI yang masuk ke kategori 10 saham dengan performa terbaik sejak awal tahun 2014 (Tragistina, 2014).

Pada tahun 2015, IHSG menurun sebesar -12,13%. Penyebab terbesar terjadinya penurunan pada IHSG disebabkan oleh adanya penurunan kinerja saham yang jatuh merosot pada sektor perbankan. Selanjutnya pada tahun 2016 IHSG mengalami peningkatan, begitu juga dengan sektor keuangan. Akan tetapi, sepanjang tahun 2016 indeks keuangan yang didominasi oleh perbankan tidak lebih tinggi dari indeks gabungan. Hal ini dikarenakan oleh para investor pesimis terhadap kinerja perbankan. Penurunan suku bunga, kredit yang melambat, disertai dengan kredit bermasalah yang meningkat membuat investor berasumsi bahwa kinerja bank akan mengalami perlambatan (Bursa Efek Indonesia, 2016). Sementara itu, pada tahun 2017 kenaikan IHSG yang hampir mencapai 20% dipimpin oleh indeks sektor keuangan (Bareksa.com, 2017). Dan pada tahun ini

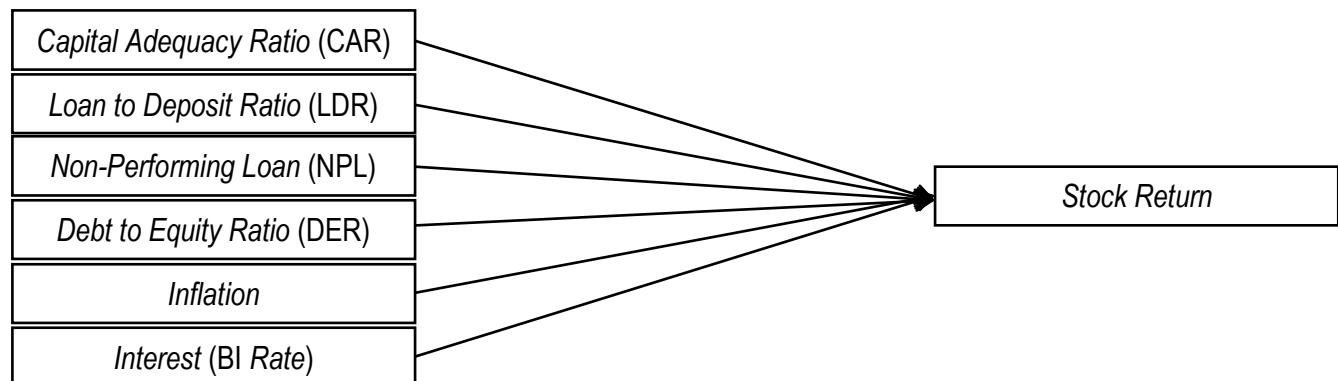
indeks keuangan sudah lebih tinggi dari indeks gabungan. Sektor keuangan atau perbankan memimpin di posisi pertama (Bursa Efek Indonesia, 2017).

Pada tahun 2018 kinerja IHSG kembali memburuk, namun penurunan yang terjadi tidak sedalam penurunan yang terjadi pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2019, indeks terus bergerak fluktuatif hingga akhirnya mengalami peningkatan yang tidak besar, yaitu hanya 1.70% (Nugroho, 2019). Akan tetapi pada tahun ini, sektor perbankan tidaklah memimpin penurunan utama seperti kasus di tahun 2015. Pada tahun 2019 penurunan paling besar dialami oleh sektor industri dasar. Keuangan berada di posisi ke-5 dari 7 sektor yang mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2020, sektor keuangan berada di posisi ke-6 dari 8 sektor yang mengalami penurunan.

Sebagai seorang investor, memperhatikan pergerakan pasar modal saja tidaklah cukup, diperlukan analisis terhadap kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan. Analisis yang dapat dilakukan oleh para investor dapat berupa analisis terkait likuiditas, solvabilitas, kredit macet dan juga aspek permodalan. Dalam hal ini aspek permodalan yang dimaksud dapat diwakili dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), solvabilitas dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kredit macet dapat dinilai dari *Non-Performing Loan* (NPL). Tinggi rendahnya rasio-rasio ini dalam perusahaan perbankan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi.

Umumnya, rasio CAR yang meningkat menandakan bahwa bank memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi setiap risiko kerugian yang mungkin muncul. Sedangkan jika LDR yang meningkat, menandakan bahwa bank tersebut tidak likuid dikarenakan nilai rasio LDR yang tinggi berarti bahwa bank meminjamkan sebagian besar dananya. Sama halnya dengan LDR, NPL yang tinggi juga tidak bagus dikarenakan nilai NPL menandakan seberapa besar kredit macet yang dimiliki bank. Kemudian, nilai DER menandakan seberapa besar penggunaan dana bank yang diperoleh dari investor. Jika penggunaan dana semakin banyak, maka hutang bank akan semakin meningkat juga, sehingga DER dengan nilai rendah akan lebih bagus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CAR bergerak searah dengan *stock return*, sedangkan LDR, NPL, dan DER bergerak berlawanan arah dengan *stock return*. Maka, melalui penelitian ini akan diuji bagaimana sebenarnya pengaruh CAR, LDR, NPL, dan DER terhadap *stock return* perbankan khususnya pada tahun 2011 hingga 2020.

Selain itu, kondisi perekonomian secara makro juga mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan dapat mempengaruhi pihak para manajemen dalam penetapan kebijakan (Adiyadnya *et al.*, 2016). Menurut Kurniasari *et al.* (2018) inflasi dan suku bunga (*BI Rate*) merupakan faktor makro ekonomi sering mendapatkan perhatian dari peminat pasar modal karena memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi *stock return* secara langsung. Umumnya, ketika suku bunga yang ditetapkan tinggi, maka *stock return* cenderung menurun. Melalui penelitian ini juga akan diuji bagaimana pengaruh *inflation* dan *interest rate* terhadap *stock return*.



Berdasarkan pada paparan di atas, maka pada penelitian ini akan diuji bagaimana pengaruh CAR, LDR, DER, dan NPL beserta dengan faktor makro ekonomi berupa *inflation* dan *interest rate* terhadap *stock return* pada sektor perbankan dengan penjabaran hipotesis sebagai berikut.

- H<sub>1</sub>: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *stock return*.
- H<sub>2</sub>: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *stock return*.
- H<sub>3</sub>: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *stock return*.
- H<sub>4</sub>: DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *stock return*.
- H<sub>5</sub>: *Inflation* berpengaruh negatif signifikan terhadap *stock return*.
- H<sub>6</sub>: *Interest rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap *stock return*.

## Tinjauan Pustaka

### Stock Return

Menurut Adiyadnya *et al.* (2016) orang yang melakukan investasi didorong oleh adanya harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Keuntungan di masa mendatang ini merupakan definisi dari *stock return*. Sedangkan menurut Noviantari *et al.* (2017) *stock return* didefinisikan sebagai sesuatu yang dinikmati oleh investor, yaitu dalam bentuk keuntungan atas investasi yang telah dilakukan. Dijelaskan pula oleh Lindayani dan Dewi (2016) bahwa *stock return* terbagi menjadi pengembalian realisasi dan pengembalian ekspektasi, dikenal dengan istilah *realized return* dan *expected return*. Nilai dari *stock return* tidak selalu berada di nilai positif, yang mana berarti para investor tidak selalu mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Rumus untuk menghitung *stock return* adalah sebagai berikut:

$$\text{Stock Return} = \frac{(P_t - (P_t - 1))}{(P_t - 1)}$$

### Capital Adequacy Ratio

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal suatu perusahaan (Setyarini & Rahyuda, 2017). CAR juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk menghadapi kemungkinan terjadinya risiko. Semakin besar nilai CAR mencerminkan bahwa kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah rumus untuk menghitung besarnya nilai CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### Loan to Deposit Ratio

LDR mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan juga modal sendiri dengan memanfaatkan perolehan dari kredit yang disalurkan (Jaya, 2015). LDR yang tinggi menandakan bahwa bank tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutupi kewajibannya terhadap nasabah. Jika LDR rendah, berarti bank memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutupi kewajibannya terhadap nasabah. Akan tetapi, ketika hal ini terjadi juga menandakan bahwa pendapatan bank akan menurun, karena seperti yang diketahui bahwa dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui penyaluran kredit. Rumus untuk menghitung besarnya nilai dari LDR berdasarkan Setyarini dan Rahyuda (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Non-Performing Loan

Carolina dan Madyan (2015) mendefinisikan NPL sebagai suatu kejadian dimana terjadi keterlambatan pembayaran oleh pihak peminjam atau debitur. NPL yang tinggi menandakan bahwa kredit macet bank bersangkutan tinggi juga, yang mana berarti dapat dinyatakan bahwa bank tersebut tidak sehat. Oleh karena itu,

semakin rendah nilai dari NPL maka semakin bagus. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan nilai dari net NPL. Rumus untuk menghitung NPL:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Debt to Equity Ratio**

DER merupakan bagian dari rasio solvabilitas, yang mana dalam rasio ini mengukur perbandingan modal perusahaan dengan hutang yang dimiliki perusahaan (Dwialesi & Darmayanti, 2016). Hasil perbandingan dari rasio ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan dan juga mempengaruhi pergerakan harga saham (Sulaeman *et al.*, 2018). Para investor cenderung menghindari melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi. Hal ini dikarenakan oleh, DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi risiko yang tinggi pula. Dibawah ini rumus untuk menghitung nilai dari DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### **Inflation**

Inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara terus menerus dan sekaligus menandakan bahwa terjadinya penurunan nilai mata uang (Adiyadnya *et al.*, 2016). Pada umumnya inflasi dan suku bunga memiliki keterkaitan yang erat. Menurut Kurniasari *et al.* (2018) inflasi dan suku bunga Bank Indonesia merupakan faktor makro ekonomi yang sering digunakan atau yang sering mendapatkan perhatian dari peminat pasar modal karena memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi *stock return* secara langsung.

### **Interest (BI Rate)**

*Interest rate* merupakan acuan dasar suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ketika suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia naik, maka tingkat kredit yang disalurkan bank menurun dan tingkat konsumsi masyarakat akan menurun juga. Ketika ini terjadi maka inflasi akan ikut menurun. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah maka peminat kredit juga akan semakin banyak, sehingga bank dapat memperoleh lebih banyak keuntungan dikarenakan oleh banyaknya kredit yang disalurkan.

## **Metode Penelitian**

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda model panel data. Metode regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel CAR, LDR, NPL, DER, dan *inflation* serta *interest rate* terhadap *stock return*. Objek dari penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI dengan jumlah sebanyak 43 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah angka berupa besarnya nilai dari rasio yang merupakan variabel yang digunakan oleh peneliti beserta dengan nilai suku bunga dan inflasi periode 2011 hingga 2020. Data terkait dengan informasi internal perusahaan diperoleh melalui laporan keuangan yang ada di BEI. Data inflasi diperoleh penulis melalui *website* resmi Bank Indonesia dan untuk data suku bunga Bank Indonesia (BI) diperoleh melalui *website* Badan Pusat Statistik. Data-data yang telah terkumpul diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) dan juga *E-Views*.

**Tabel 1.3** Rangkuman Proses Pemilihan Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank yang dijadikan sampel penelitian	43
Tahun penelitian	10
Total data penelitian	430
Data tidak lengkap	67
Total data yang akan diobservasi	363

**Sumber:** Data sekunder diolah (2021)



Tabel 1.3 menunjukkan rangkuman proses pemilihan data penelitian. Jumlah data pada awalnya berjumlah 430 data, yang terdiri dari data 43 perusahaan perbankan selama 10 tahun periode yaitu tahun 2011-2020. Dari 430 data tersebut, terdapat 67 data yang tidak lengkap, sehingga data tersebut dihapus dan tersisa 363 data, yang mana 363 data tersebut merupakan data yang akan diolah.

### Hasil Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah teknik analisis yang mendeskripsikan data tanpa maksud untuk membuat kesimpulan secara umum. Hasil analisis statistik deskriptif pada umumnya memberikan gambaran dari data yang ada. Pada umumnya gambaran yang diberikan terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), *standard deviation*, *range*, dan *skewness*.

Tabel 1.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Stock Return	363	16.64	-0.79	15.85	0.19	1.12	1.26
CAR	363	1.39	0.08	1.47	0.22	0.12	0.02
LDR	363	7.23	0.39	7.62	0.89	0.44	0.20
NPL	363	1.92	0.00	1.92	0.02	0.11	0.01
DER	363	29.70	0.77	30.47	6.72	3.12	9.73
Inflation	363	0.05	0.02	0.07	0.04	0.02	0.00
BI Rate	363	0.03	0.04	0.07	0.06	0.01	0.00

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan pada 363 data, variabel *stock return* sebagai variabel dependen dalam penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 15.85 atau dalam tabel ditunjukkan dengan *maximum*, nilai terendah yaitu -0.79 dimana dalam tabel ditunjukkan dengan keterangan *minimum*. *Range* merupakan selisih antara nilai tertinggi dan terendah, sehingga pada variabel *stock return*, *range* bernilai 16.64. *Mean* pada tabel sama dengan nilai rata-rata dari satu variabel. 0.19 merupakan nilai rata-rata dari variabel *stock return*. *Standard Deviation* menjelaskan variasi data suatu variabel. Semakin besar angka yang ditunjukkan menandakan bahwa data semakin bervariasi. Pada variabel *stock return*, diperoleh *standard deviation* sebesar 1.12. Sedangkan *variance* merupakan nilai kuadrat dari *standard deviation*. Nilai *variance* pada *stock return* adalah sebesar 1.26.

Variabel independen pertama yaitu CAR memiliki Nilai tertinggi sebesar 1.47, dan nilai terendahnya adalah 0.08. Dengan nilai tersebut, menghasilkan *range* sebesar 1.39. Nilai rata-rata dari CAR adalah 0.22. Standar deviasi CAR adalah 0.12, yang mana apabila dikuadratkan menghasilkan 0.02 yang merupakan nilai dari varian. Nilai tertinggi dan terendah dari variabel LDR berturut-turut adalah 7.62 dan 0.39, terdapat selisih sebesar 7.23 yang merupakan *range* dari variabel LDR. Nilai rata-rata variabel LDR adalah 0.89. Nilai standar deviasi dan varian adalah 0.44 dan 0.20.

Hasil uji deskriptif dari variabel NPL adalah 1.92 untuk nilai tertinggi dan 0.00 untuk nilai terendah. Dengan nilai tersebut menghasilkan nilai *range* yang sama dengan nilai *maximum*, yaitu sebesar 1.92. Nilai rata-rata dari variabel NPL adalah 0.02. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0.11, apabila dikuadratkan akan menghasilkan 0.01 yang merupakan varian dari NPL. Selanjutnya, nilai tertinggi dan nilai terendah dari variabel DER adalah 30.47 dan 0.77. Dari nilai tersebut, diperoleh *range* dengan angka 29.70. Nilai rata-rata dari variabel DER adalah 6.72. Standar deviasi dari DER adalah 3.12 dan 9.73 merupakan variannya.

*Range* dari variabel  $x_5$  yaitu *inflation* adalah 0.05, yang diperoleh dari pengurangan nilai tertinggi dan terendah yang menunjukkan angka 0.07 dan 0.02. Sedangkan untuk variabel  $x_6$  yaitu *interest rate*, nilai *range* adalah 0.03, yang diperoleh dari selisih 0.07 dan 0.04 sebagai nilai tertinggi dan terendah dari variabel tersebut. Rata-rata dari *inflation* dan *interest rate* adalah 0.04 dan 0.06. Standar deviasi menunjukkan angka 0.02 untuk variabel *inflation* dan 0.01 untuk *interest rate*, dengan nilai varian yang menunjukkan angka 0.00 pada kedua variabel.

**Hasil dan Pembahasan**  
**Regresi Berganda Model Panel Data**  
**Pemilihan Model Terbaik**

Regresi data panel merupakan teknik analisis yang terdapat *time series* dan *cross section data* di dalamnya (Basuki & Prawoto, 2016). *Time series data* merupakan jenis data yang terdiri dari satu objek dengan beberapa periode waktu. Sedangkan *cross section data* hanya terdapat satu periode waktu dengan objek lebih dari satu. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam regresi panel terdapat tiga jenis model regresi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Pemilihan model dapat dilakukan dengan *Chow Test* dan *Hausman Test*. Selain itu juga dapat dipilih berdasarkan karakteristik data. Menurut Nachrowi dan Usman (2006) pemilihan model dapat dilihat dari jumlah objek (n) dan periode waktu (t). Apabila  $t < n$ , maka menggunakan model REM, sebaliknya jika  $t > n$ , maka menggunakan FEM. Dalam penelitian ini pemilihan model didasarkan pada teori Nachrowi dan Usman (2006), sehingga penelitian ini menggunakan model REM.

**Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang masih berupa asumsi atau jawaban sementara rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

**Hasil Uji F**

Uji F adalah uji untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama atau simultan (Kusumah, 2016). Jika nilai signifikansi di bawah 0.05 berarti secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan dependen.

**Tabel 1.5 Hasil Uji F**

<b>Dependent Variable</b>	<b>Prob. (F-statistic)</b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Stock Return</i>	0.00	Signifikan

**Sumber:** Data sekunder diolah (2021)

Tabel 1.5 menunjukkan hasil uji statistik F dengan nilai signifikansi 0.00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka, hasil pada Tabel 1.5 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CAR, LDR, NPL, DER, *inflation* dan *interest rate* terhadap *stock return* secara simultan.

**Hasil Uji t**

Uji t merupakan pengujian hubungan antar variabel secara parsial. Dengan kata lain bahwa uji t berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen secara terpisah (Kusumah, 2016). Sama halnya dengan uji F, dalam uji t jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka terdapat pengaruh signifikan antara suatu variabel independen dengan variabel dependen. Dan sebaliknya, nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

**Tabel 1.6 Hasil Uji t**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>	<b>Kesimpulan</b>
C	-1.22	-3.04	0.00	
CAR	5.87	11.34	0.00	Signifikan (+)
LDR	-0.55	-4.49	0.00	Signifikan (-)
NPL	-0.46	-0.98	0.33	Tidak Signifikan (-)

DER	0.07	3.32	0.00	Signifikan (+)
Inflation	-5.54	-0.91	0.36	Tidak Signifikan (-)
BI Rate	7.51	0.86	0.39	Tidak Signifikan (+)

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

**H<sub>1</sub>: Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap stock return.**

Nilai signifikansi pada CAR sebesar 0.00, berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap *stock return* dengan koefisien positif bernilai 5.87 dan H<sub>1</sub> diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Noviantari *et al.* (2017). Kenaikan nilai CAR menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik dalam menanggung risiko kerugian, sehingga kepercayaan investor akan semakin meningkat terhadap perusahaan perbankan. Hal tersebut dapat memicu peningkatan *stock return*. Hasil serupa terdapat dalam penelitian Steelyana dan Sinaga (2013), Febdwi dan Wisely (2016), Ayem dan Wahyuni (2017), Setyarini dan Rahyuda (2017), Juliana *et al.* (2019), Iskandar (2020), dan Khatijah *et al.* (2020) serta Yani dan Santosa (2020).

**H<sub>2</sub>: Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap stock return.**

Nilai signifikansi LDR sebesar 0.00, berarti LDR berpengaruh signifikan terhadap *stock return* dengan koefisien negatif senilai -0.55 dan H<sub>2</sub> ditolak. Dalam berinvestasi dikenal istilah “*high risk high return*” yang berarti bahwa risiko yang semakin tinggi akan memperoleh pengembalian yang tinggi pula. Akan tetapi adanya kabar bahwa perusahaan sedang menghadapi risiko tinggi dapat menyebabkan penurunan pada *stock return*. Hasil penelitian serupa ditemukan dalam penelitian Khaddafi dan Syamni (2012), Kurniadi (2013), Zalmi dan Yani (2014), serta Noviantari *et al.* (2017).

**H<sub>3</sub>: Non-Performing Loan berpengaruh negatif signifikan terhadap stock return.**

Nilai signifikansi NPL sebesar 0.33 dengan nilai koefisien -0.46. Maka, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *stock return* dan H<sub>3</sub> ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khaddafi dan Syamni (2012) serta Pebriyanti (2015). Dalam penelitian Chatarine *et al.* (2016) disebutkan bahwa NPL menunjukkan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Sehingga ketika NPL tinggi, tinggi pula kemungkinan bank mengalami krisis keuangan dan dapat menyebabkan penurunan pada *stock return*. Akan tetapi, terdapat kebijakan BI terkait dengan penekanan NPL, sehingga NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

**H<sub>4</sub>: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap stock return.**

Besarnya pengaruh DER terhadap *stock return* adalah 0.07 dengan nilai signifikansi 0.00. Maka, dapat dinyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *stock return* dan H<sub>4</sub> ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lindayani dan Dewi (2016). Nilai DER yang semakin besar berarti bahwa pemakaian dana eksternal oleh bank juga besar. Pemakaian dana yang besar ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga *stock return* yang dihasilkan akan semakin bagus juga.

**H<sub>5</sub>: Inflation berpengaruh negatif signifikan terhadap stock return.**

Nilai signifikansi *inflation* sebesar 0.36 dengan nilai koefisien sebesar -5.54, berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *inflation* dan *stock return* dan H<sub>5</sub> ditolak. Inflasi yang meningkat dapat menurunkan daya beli masyarakat dan minat untuk berinvestasi menjadi menurun, sehingga peningkatan pada *inflation* memungkinkan terjadinya penurunan pada *stock return*, begitu juga sebaliknya (Wijayanti & Sishadiyanti, 2020).

**H<sub>6</sub>: Interest rate berpengaruh negatif signifikan terhadap stock return.**

Nilai signifikansi *interest rate* sebesar 0.39 dengan koefisien bernilai 7.51. Maka, *interest rate* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *stock return* dan H<sub>6</sub> ditolak. Penelitian oleh Purnama *et al.* (2013) dan Pebriyanti (2015) menunjukkan hasil serupa. Koefisien positif menandakan bahwa *stock return* bergerak searah dengan *interest rate*. Namun, perusahaan perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor perusahaan lainnya, sehingga naik turunnya nilai BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**



Uji koefisien determinasi menjelaskan tentang seberapa kuat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji ini akan berkisar di antara 0 hingga 1. Nilai yang semakin mendekati 1, menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Kusumah, 2016).

**Tabel 1.7 Hasil Uji Goodness of Fit Model**

<i>Dependent Variable</i>	<i>R Square</i>	<i>Adj. R Square</i>
<i>Stock Return</i>	0.27	0.26

**Sumber:** Data sekunder diolah (2021)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai sebesar 0.26 atau 26%. Hal tersebut berarti bahwa 26% variabel *stock return* dipengaruhi oleh CAR, LDR, NPL, DER, *inflation* dan *interest rate*. Sedangkan sisanya yaitu 74% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian.

## Kesimpulan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi internal dan eksternal perusahaan terhadap *stock return* pada perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *E-Views 10*, didapatkan hasil bahwa CAR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap *stock return*. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *stock return*. NPL dan *inflation* berpengaruh negatif terhadap *stock return*, namun tidak signifikan. *Interest rate* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *stock return*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi internal perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *stock return* dibandingkan dengan kondisi eksternal.

## Daftar Pustaka

- Adiyadnya, I. N. S., Artini, L. G. S., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Industri Perbankan di BEI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2579–2608. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Ayem, S., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, dan Non Performing Loan terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 71–87. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.258>
- Bachri, R. S., Dewi, T., Angraini, E. D., Rahmawati, I. D., & Novianti, R. A. (2020). The Influence of Price Earning Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Return (Empirical Study of Banking Companies on the ISE Period 2016-2018). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(4), 2854–2860.
- Bagaswara, A., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham dengan Moderasi Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2), 263–277. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.145>
- Bareksa.com. (2017). *Saham Sektor Keuangan Jadi Primadona Tahun 2017, Ini Analisisnya*. <https://www.bareksa.com>. <https://www.bareksa.com/berita/id/text/2017/11/30/saham-sektor-keuangan-jadi-primadona-tahun-2017-ini-analisisnya/17613/news>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali Pers.
- Bursa Efek Indonesia. (2016). *2016, Pergerakan Harga Saham Finansial di Bawah IHSG*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id>. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/10/27/2016-pergerakan-harga-saham-finansial-di-bawah-ihsg>
- Bursa Efek Indonesia. (2017). *2017, Sektor Finansial Memimpin Kenaikan Saham di Bursa Jakarta*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id>. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/12/18/2017sektor-finansial-memimpin-kenaikan-saham-di-bursa-jakarta>
- Bursa Efek Indonesia. (2018a). *Daftar Istilah*. <http://Yuknabungsaham.Idx.Co.Id/>. <https://www.idx.co.id/footer-menu/tautan-langsung/daftar-istilah/#glossaryS>

- Bursa Efek Indonesia. (2018b). *Saham*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- Carolina, A., & Madyan, M. (2015). Dampak Bank Specific Variables Pada Rasio Non Performing Loan Dalam Sistem Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 8(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i3.2732>
- Chatarine, A., Wiagustini, L. P., & Artini, L. G. S. (2016). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perbankan di BEI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(11), 3683–3712.
- Dewi, A. R. (2019). Pengaruh LDR, NIM dan ROA terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 69–77. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2983>
- Dwialesi, J. B., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen*, 5(4).
- Febdwi, & Wisely, V. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 1(2), 284–296.
- Fordian, D. (2018). Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Return Saham (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–13.
- Haddad, F. S. (2012). The Relationship Between Economic Value Added and Stock Returns: Evidence from Jordanian Banks. *International Research Journal of Finance and Economic*, 89, 6–14.
- Hakim, L., & Martono, M. (2019). Fundamental Role of Macro and Microeconomics to Profitability and the Implications on Stock Return: Evidence From Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 84–93. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8827>
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share dan Net Profit Margin terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(5). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>
- Iskandar, Y. (2017). The Effect of Non Performing Loans, Operating Expense to Operating Income, and Loan to Deposit Ratio on Stock Return at Conventional Banks. *Journal of Entrepreneur and Entrepreneurship*, 6(1), 25–30.
- Iskandar, Y. (2020). The Influence of Capital Adequacy Ratio, Loan-to-Deposit Ratio, and Net Interest Margin on Stock Return at Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 533–538. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.03.13>
- Jaya, K. A. (2015). Pengaruh Loan To Deposite Ratio, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Exchange Rate dan Interest Rate terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 340. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.84>
- Juliana, S. F., Pahlevi, C., & Amar, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 15(3), 305–321.
- Khaddafi, M., & Syamni, G. (2012). Hubungan Rasio Camel dengan Return Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Apli*.
- Khatijah, S., Suryadi, E., & Safitiri, H. (2020). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas*, 7, 33–39.
- Kurniadi, D. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Mix : Jurnal Ilmiah Manajemen*, III(3), 345–356.
- Kurniadi, R. (2012). Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 1(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Kurniasari, W., Wiratno, A., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i1.1216>

- Kusumah, E. P. (2016). Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. In *Lab Kom Manajemen FE UBB*.
- Lindayani, N. W., & Dewi, S. K. S. (2016). Dampak Struktur Modal dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 5274–5303.
- Muhamad, N. K. (2015). The Effect of CAR, NPL, and BOPO on Profitability and Stock Returns in the Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2013. *Jurnal EMBA*, 3(2), 258–269.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*.
- Nafsiah, W. (2014). *Menengok Sektor-Sektor Pendorong IHSG*. <https://Investasi.Kontan.Co.Id>.  
<https://investasi.kontan.co.id/news/menengok-sektor-sektor-pendorong-ihsg>
- Noviantari, E., Wahyuni, M. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Nugroho, A. C. (2019). *Kilas Balik Perjalanan IHSG Sepanjang 2019*. <https://Market.Bisnis.Com>.  
<https://market.bisnis.com/read/20191231/7/1185879/kilas-balik-perjalanan-ihsg-sepanjang-2019>
- Nurazi, R., & Usman, B. (2016). Bank Stock Returns in Responding the Contribution of Fundamental and Macroeconomic Effects. *JEJAK (Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan)*, 9(1), 129–144.  
<https://doi.org/10.15294/jejak.v9i1.7191>
- Pebriyanti, E. (2015). The Effect of Bank Soundness Ratio, Systematic Risk and Macroeconomics toward Stock Return. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 75–96.
- Prakosa, G. (2012). *Akhiri Tahun 2012, IHSG Melesat 34 Poin*. <https://Ekbis.Sindonews.Com>.  
<https://ekbis.sindonews.com/berita/701602/32/akhiri-tahun-2012-ihsg-melesat-34-poin>
- Purnama, I. G. A. K. S., Wiksuana, I. G. B., & Mustanda, I. K. (2013). Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi terhadap Kinerja Industri dan Kinerja Keuangan Perusahaan serta Return Saham Perusahaan Perbankan. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 7(1), 9–18.
- pusatis.com. (2020). *Perkembangan IHSG 10 Tahun Terakhir*. <https://Pusatis.Com>.  
<https://pusatis.com/2020/02/18/perkembangan-ihsg-10-tahun-terakhir-2/>
- Rafie, B. T. (2015). *Saham Bank Anjlok Tajam Sejak Awal 2015*. <https://Investasi.Kontan.Co.Id>.  
<https://investasi.kontan.co.id/news/saham-bank-anjlok-tajam-sejak-awal-2015>
- Rahmawati, W. T. (2019). *IHSG Turun di Perdagangan Terakhir 2019, Menguat 1,69% Sepanjang Tahun*. <https://Investasi.Kontan.Co.Id>.  
<https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-turun-di-perdagangan-terakhir-2019-menguat-169-sepanjang-tahun>
- Rahmawati, W. T. (2020). *IHSG Melemah 0,95% ke 5.979 pada Perdagangan Terakhir Tahun 2020*. <https://Investasi.Kontan.Co.Id>.  
<https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-melemah-095-ke-5979-pada-perdagangan-terakhir-tahun-2020>
- Rezeki, Y., Swandari, F., & Hadi, A. (2017). Pengaruh Komponen RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) terhadap Return Saham Sektor Perbankan Studi pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5 No.3, 217–230.
- Risna. (2020). *Mau Investasi Saham? IHSG Adalah Informasi Penting untuk Diketahui!* <https://Www.Jurnal.Id>.  
<https://www.jurnal.id/id/blog/mau-investasi-saham-ihsg-adalah-informasi-penting-untuk-diketahui/>
- SSaleh, T. (2018). *Kinerja IHSG 2018, Terburuk dalam 3 Tahun*. <https://Www.Cnbcindonesia.Com>.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>
- Setyarini, N. L. P. D. S., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 5552–5579.
- Sitaneley, J. N., Sondakh, J., & Tirayoh, V. (2021). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset*

- (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. 9(1), 197–206.
- Steelyana, E., & Sinaga, D. K. P. (2013). Rasio Camel dan Return Saham Perbankan (Analisa Tingkat Rasio Camel terhadap Nilai Return Saham Perbankan, Studi Kasus di BEI 2007-2011). *Jurnal Riset Manajemen*, 1–15. <https://doi.org/10.17509/image.v1i1.2318>
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 30–51.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 21–31. <https://doi.org/10.30596/jimb.v19i1.1730>
- Syahrul, Y. (2015). *Dana Asing Kabur Rp 22,6 Triliun, IHSG Anjlok 12 Persen Selama 2015*. <https://katadata.co.id>. <https://katadata.co.id/yurasyahrul/finansial/5e9a56e3128c8/dana-asing-kabur-rp-226-triliun-ihsg-anjlok-12-persen-selama-2015>
- Tahmat, T. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return Saham Bank BumN Periode 2009-2018. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(3), 373–395. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4261>
- Tragistina, V. N. (2014). *Saham Perbankan Kembali Adu Digdaya*. <https://investasi.kontan.co.id>. <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-perbankan-kembali-adu-digdaya>
- Wijayanti, D., & Sishadiyanti. (2020). Analisis Suku Bunga, Kurs, dan Inflasi terhadap Return Saham Blue Chip Sektor Perbankan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 3(1).
- Wiyanti, S. (2013). *Akhir Perdagangan 2013, IHSG Ditutup Lebih Buruk dari Tahun Lalu*. <https://www.Merdeka.Com>. <https://www.merdeka.com/uang/akhir-perdagangan-2013-ihsg-ditutup-lebih-buruk-dari-tahun-lalu.html>
- Yani, A., & Santosa, I. Z. (2020). Tingkat Kesehatan Bank dan Struktur Modal terhadap Return Saham. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 209–218.
- Zalmi, & Yani, F. (2014). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada PT BPR Swadaya Anak Nagari. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2(3), 171–182.
- Zubi. (2011). *Sentimen Eksternal Gerus Kinerja IHSG 2011*. <https://www.AntaraneWS.Com>. <https://www.antaraneWS.com/berita/288959/sentimen-eksternal-gerus-kinerja-ihsg-2011>